

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diharuskan mempunyai pemahaman untuk mengontrol dirinya (*Emotional Quotient*), kecerdasan dalam dirinya (*Intelektual Quotient*), dan pengendalian semangat ubudiyah (*Spiritual Quotient*) yang juga tidak kalah penting karena manusia adalah makhluk yang harus mampu mengintegrasikan kebutuhannya.¹ Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menghargai keyakinan, dan prinsip spiritual dalam kehidupan, melalui langkah dan pemikiran alamiah menuju pribadi yang sempurna (*hanif*) serta mempunyai cara berpikir dan prinsip tauhid.

Mengingat tujuan kecerdasan spiritual dalam Islam sebagian besar sama dengan tujuan pendidikan agama Islam, maka dipandang perlu untuk melengkapi dalam pelaksanaan pendidikan Islam secara informal di lingkungan keluarga sekaligus meningkatkan kecerdasan spiritual oleh orang tua dan secara formal oleh dewan guru di lingkungan sekolah dapat mendorong anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan dapat memberikan pengaruh positif bagi anak.²

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan agama Islam memiliki posisi yang sangat penting secara hukum. Dalam pasal 1 ayat 5 UU Sisdiknas 2003 menyatakan

¹ M.Pd. Fitria, *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlaq)* (Bogor: Guepedia, 2020). h. 11.

² Ahmad Fahrissi S.Pd, *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam* (Bogor: GUEPEDIA, 2020). h. 26.

pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan undang-undang dasar (UUD) 1945, dengan sumber dari ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Pasal 4 UU Sisdiknas 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat, berilmu, cakap, memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan, terampil, kreatif, mandiri, estetis, dan demokratis.³

Pendidikan agama Islam memiliki posisi strategis yang jelas dibandingkan dengan subjek pendidikan lainnya, seperti yang ditunjukkan oleh pasal 1 ayat 5 dan UUSPN 2003. Pengembangan IQ dan seimbang EQ dan SQ adalah bagian penting dari pelaksanaannya. Hal ini ditunjukkan oleh amanat pasal 12 ayat A UUSPN 2003, yang menyatakan bahwa setiap siswa di setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan akan menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kualitas intelektual yang tinggi.⁴

Dalam agama Islam, Pendidikan bertujuan untuk membimbing manusia untuk dapat menunaikan keimanannya terhadap Allah Swt. yang di dalamnya memuat tanggung jawab pada pribadi masing-masing, lingkungan keluarga,

³ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010).

⁴ Depdiknas.

bahkan kehidupan sosial bermasyarakat.⁵ Lingkungan keluarga adalah wadah belajar yang sangat penting dan utama, karena lingkungan keluarga dapat berperan untuk mempersiapkan kebutuhan pendidikan mendasar yang diperlukan anak sejak dini.⁶

Anak banyak memerlukan pendampingan, bimbingan, dan arahan dari sosok keluarga, terutama pada masa pertumbuhan anak yang disebut dengan masa emas (*golden age*). Anak pada masa ini ibarat salinan yang mengikuti semua karakter. Anak meniru semua yang dialaminya dan dilihatnya, sehingga masa ini sangat penting untuk menentukan watak dalam pembentukan karakter anak.⁷ Langkah awal yang diberikan dalam lingkungan keluarga adalah pelajaran keagamaan. Maka, hal yang wajar jika pendidikan keagamaan menjadi modal dasar anak sejak kecil, karena mampu menumbuhkan keimanan dan mengembangkan akhlak mulia pada anak. Model pendidikan akhlak dan pendidikan agama merupakan kunci sesungguhnya bagi keluarga dalam membesarkan anak, karena memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan anak.

Berikutnya, pengembangan karakter, untuk dijadikan dasar tindakan bagi semua orang dalam bersikap dan bertindak.⁸ Sekolah juga memiliki peran signifikan dalam perkembangan moral anak sebagai salah satu pilar

⁵ M.A Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya* (Jakarta: Prenada Media, 2019). h. 20.

⁶ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Manusia Unggul, Pertama* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). h. 194.

⁷ M.Ag. Dr. Tgk. H. Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: Pt. Naskah Aceh Nusantara, 2019). h. 96.

⁸ Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung* (Gorontalo: Cv Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2022). h. 28-30.

pendidikan. Menciptakan lingkungan Religius di sekolah dilakukan melalui pengamalan, imbauan, dan pengenalan sikap Religius, menciptakan suasana Religius melalui Hablumminallah dan Hablumminannas. Budaya Religius Sekolah melibatkan seluruh pihak, seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya.⁹

Orang tua tidak seharusnya memberikan pendidikan kepada anaknya hanya dengan menitipkan ke sekolah. Namun, orang tua juga harus menjadi guru di dalam lingkungan keluarga, tidak hanya membekali pengajaran terkait informasi dan menjawab pertanyaan dari anak, namun lebih dari itu, orang tua harus membekali keteladanan yang baik. Karena Anak mudah meniru, mengikuti dan mengambil pelajaran berharga melalui keteladanan yang baik dari orang tua.¹⁰ Hal tersebut sudah digambarkan oleh Allah Swt. terdapat pada surah At-Takhrim ayat ke 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Surah At-Takhrim : 6).¹¹

⁹ M.Pd. Harits Azmi Zanki , S.Pd., *Penanaman Religious Culture(Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021). h. 27.

¹⁰ Dr. Tgk. H. Syabuddin Gade. h. 144.

¹¹ Lpm Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemah Kemenag Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019.

Terkait ayat tersebut, orang tua diharapkan bisa menentukan cara yang tepat dalam mendidik dan mampu memberikan pengaruh baik terhadap kualitas perkembangan anak. Sehingga orang tua bisa bertanggung jawab penuh didalam kebijakannya, baik itu dalam ruang lingkup horizontal yaitu kepada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat maupun dalam ruang lingkup vertikal yaitu bertanggung jawab dihadapan Allah Swt. karena melalui pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga akan mampu memperkuat serta menyaring perubahan dalam nilai-nilai agama, agar para individu-individu terhindar dari perilaku yang buruk.¹²

Berdasarkan analisis tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam dalam Keluarga serta Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual. Namun peneliti perlu menentukan lokasi penelitian yang cocok untuk penelitian ini, yang dapat mewakili lembaga pendidikan Islam dengan kualitas Budaya Religius Sekolah yang baik.

Beberapa lembaga pendidikan yang membuat peneliti tertarik , yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Terpadu (IT) Attaqwa 9, SMK Attaqwa 05, dan SMK Attaqwa 03 yang mewakili SMK Attaqwa Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Dinaungi oleh Yayasan Attaqwa dan didirikan oleh seorang ulama besar bernama Al-Maghfurlah KH. Noer Alie (Pahlawan Nasional) merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pentingnya

¹² Khairu sulistyowati, *Kesalahan Fatal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Muslim* (Jakarta: Idea, 2014). h. 33.

budaya religius. Sebab untuk menunjang keberhasilan peserta didik, sekolah harus mempunyai sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pentingnya teori saja, namun juga berorientasi pada peningkatan moral dan karakter.

SMK Attaqwa merupakan lembaga pendidikan yang dibangun atas prakarsa bernuansa Islam, dimana kurikulum dan programnya bernuansa pendidikan agama Islam yang komprehensif, oleh karena itu telah banyak kontribusi yang diberikan dalam pembekalan pendidikan agama Islam kepada generasi muda agar mereka dapat membentuk kepribadian muslim dan berkarakter Islami.

SMK Attaqwa menerapkan kurikulum yang secara struktural dan kultural mengasimilasi muatan lokal dan budaya keagamaan (religius). Hal tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sekolah agar siswa menjadi remaja yang bertakwa dan terhindar dari kenakalan remaja, dimana sangat banyak informasi dan pemberitaan di sosial media yang berkaitan dengan kenakalan, khususnya pada remaja. Dapat dipahami bahwa keterbatasan mengembangkan kurikulum pada saat ini tidak berjalan optimal yang berorientasi terhadap kebutuhan siswa sebagai *child-centered (subjek)*.

Hal ini memberikan inspirasi bagi SMK Attaqwa menciptakan budaya religius dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mendukung kurikulum formal agar peserta didik menjadi individu yang berkarakter. Selain itu, SMK Attaqwa memberikan pendidikan intensif memaksimalkan proses pengajaran

yang berlandaskan budaya religius, sehingga seluruh proses belajar mengajar diupayakan untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Beberapa Budaya Religius yang diaplikasikan di SMK Attaqwa diantaranya seperti wajib shalat dzuhur berjama'ah, pengenalan 3S (senyum, salam, salam), peringatan hari besar Islam (PHBI), dan ada salah satu program yang menjadi pembeda dari sekolah SMK yang lain, yaitu program gerakan literasi Qur'ani (sima'an Qur'an) di pagi hari. Sima'an Qur'an ini diharapkan menjadi bekal dan pembiasaan bagi para siswa dan guru untuk lebih meningkatkan membaca Al-Qur'an ketika berada di rumah masing-masing.

Peneliti telah melakukan observasi awal untuk mengamati lingkungan sekolah tepatnya pada hari Selasa, tanggal 1 Mei 2024. Hasil wawancara dari Kepala Sekolah SMK IT (Islam Terpadu) Attaqwa 9, beliau menyampaikan bahwa kegiatan budaya religius yang ada disekolah bertujuan untuk pembiasaan agar peserta didik selalu mengingat Allah Swt. dan Rasulullah Saw. serta pembiasaan untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. Beliau berharap semoga adanya budaya religius tersebut diharapkan para peserta didik akan terbiasa dengan budaya religius, sehingga para peserta didik memiliki pengetahuan agama yang baik dan terhindar dari perilaku menyimpang, hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah SMK Attaqwa 05 dan SMK Attaqwa 03 yang dijadikan sampel penelitian ini.¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Abd. Muiz Kepala SMK IT. Attaqwa 9 pada tanggal 01 Mei 2024.

Namun, peneliti masih menemukan permasalahan khususnya terhadap peserta didik di SMK IT. Attaqwa 9, SMK Attaqwa 05, dan SMK Attaqwa 03 ini. Diantaranya yaitu minimnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan kewajiban, ada beberapa peserta didik yang mengucapkan kata-kata tidak sopan kepada sesama peserta didik, masih ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan, masih ada peserta didik yang datang terlambat dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap.

Pendidikan keagamaan Islam dalam lingkungan keluarga para peserta didik di SMK Attaqwa juga belum cukup diterapkan dalam pengembangan kepribadian anak sesuai dengan yang diharapkan. Masih terlihat di lingkungan keluarga kurang memperhatikan pendidikan agama Islam, oleh karena itu peserta didik kurang memahami isi pendidikan agamanya, masih terdapat minimnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan Islam di keluarga, sehingga perkembangan pribadi peserta didik tersebut kurang maksimal. Di tengah kesibukan, banyak orang tua yang tidak mempunyai cukup waktu dan pengetahuan untuk memberikan pengajaran agama yang baik kepada siswa.

Orang tua hanya bergantung pada sekolah untuk mendidiknya, sehingga banyak siswa yang tidak mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Peran pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga dan budaya keagamaan mampu membantu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik jika orang tua dan sekolah saling mendukung. orang tua harus memberikan pendidikan Islam yang benar dalam lingkungan keluarga dan lembaga sekolah

harus mengamalkan budaya religius dengan baik. Pendidikan Islam yang sesuai dan budaya keagamaan yang sesuai akan mengembangkan rasa percaya diri dan kesadaran diri, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, efektif, dan memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Dengan melihat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Attaqwa Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis latar belakang masalah yang telah dikemukakan, ada beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah :

1. Minimnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan kewajiban.
2. Masih ditemukan peserta didik yang berbicara kata-kata yang tidak baik kepada sesama peserta didik.
3. Masih ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan.
4. Orang tua menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kesekolah sehingga kecerdasan spiritual anak kurang maksimal.
5. Masih terlihat di lingkungan keluarga kurang memperhatikan pendidikan agama Islam, oleh karena itu peserta didik kurang memahami isi pendidikan agamanya.

6. Kurangnya pemahaman orang tua tentang esensi agama Islam yang baik dan benar. Bahkan ada anggota keluarga yang tidak mengetahui hakikat sebenarnya agama Islam.
7. Kurangnya keteladanan orang tua dalam beribadah.

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada hasil analisis dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dalam pembatasan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik”.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Attaqwa Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?
2. Apakah terdapat Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Attaqwa Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?
3. Apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Attaqwa Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Attaqwa Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Attaqwa Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kecerdasan Spiritual di Sekolah Menengah Kejuruan Attaqwa Sekecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai dampak pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga serta pengaruh budaya religius di sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik SMK Attaqwa Sekecamatan Babelan

Hasil penelitian ini Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik bagi peserta sehingga mempunyai kesadaran penuh dalam mewujudkan kecerdasan spiritual yang baik.

2. Bagi Guru SMK Attaqwa Sekecamatan Babelan

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa berdasarkan budaya religius di sekolah serta memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan budaya religius demi tercapainya kecerdasan spiritual siswa.

3. Bagi Lembaga Pendidikan SMK Attaqwa Sekecamatan Babelan

Sebagai masukan yang konstruktif dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua siswa diharapkan agar lebih memperhatikan Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga untuk mewujudkan kecerdasan spiritual.

5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, meningkatkan kemampuan, dan keterampilan dalam bidang pendidikan peneliti.